

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai komparasi model klasifikasi Naïve Bayes dan Support Vector Machine dalam analisis sentimen respon publik terhadap momen 100 hari kerja pemerintahan Prabowo Subianto di platform X, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Analisis sentimen terhadap data teks yang dikumpulkan menunjukkan bahwa tanggapan publik pada momen 100 hari kerja pemerintahan Prabowo Subianto cenderung didominasi oleh sentimen positif dan netral. Hal ini mengindikasikan bahwa pada periode awal pemerintahan, opini masyarakat di media sosial lebih banyak bersifat mendukung, optimis, atau informatif dibandingkan dengan sentimen negatif. Temuan tersebut diperkuat oleh Gambar 4.1 yang menampilkan distribusi sentimen, di mana proporsi sentimen positif dan netral terlihat lebih tinggi dibandingkan sentimen negatif.
2. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa model Support Vector Machine Linear memiliki performa yang lebih baik dibandingkan dengan Naïve Bayes dalam mengklasifikasikan sentimen publik. Berdasarkan Tabel 4.21, model Multinomial Naive Bayes memperoleh nilai F1-score sebesar 0,76 dan accuracy sebesar 0,766, sedangkan model SVM Linear menghasilkan nilai F1-score sebesar 0,78 dan accuracy sebesar 0,781 pada data uji. Perbedaan nilai tersebut menunjukkan bahwa SVM Linear tidak hanya unggul dari sisi akurasi, tetapi juga memiliki kemampuan klasifikasi yang lebih konsisten pada masing-masing kelas sentimen. Dengan demikian, SVM Linear dapat disimpulkan sebagai model yang lebih optimal untuk analisis sentimen teks berbahasa Indonesia dalam konteks isu sosial-politik di media sosial.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan yang didapat, khususnya temuan dari analisis learning curve, terlihat bahwa model klasifikasi yang digunakan masih memiliki ruang untuk peningkatan, khususnya dalam meningkatkan kemampuan generalisasi terhadap data uji. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah data latih serta menerapkan teknik regularisasi yang lebih optimal untuk mengurangi kecenderungan overfitting dan meningkatkan performa model. Selain itu, perluasan sumber data ke platform media sosial lain seperti Instagram, Tiktok, atau forum daring dalam periode yang sama dapat memberikan gambaran sentiment publik yang lebih representatif serta memungkinkan analisis perbandingan karakteristik sentimen antar platform.

Dari representasi teks, penelitian mendatang dapat melengkapi penggunaan TF-IDF dengan metode ekstraksi fitur yang lebih maju, seperti word embedding atau model pra-latih untuk bahasa Indonesia seperti IndoBERT atau IndoNLU yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konteks dan hubungan antarkata dalam sentimen. Penelitian mendatang juga dapat mengeksplorasi teknik penanganan ketidakseimbangan data selain SMOTE. Terakhir, penelitian ini melakukan analisis sentimen secara umum dengan tiga kategori sentimen. Untuk menghasilkan temuan yang lebih mendalam, penelitian lanjutan dapat dikembangkan berbasis aspek spesifik kinerja pemerintahan, seperti ekonomi, kesehatan infrastruktur atau sektor lainnya, sehingga menghasilkan temuan yang lebih mendalam dan relevan bagi evaluasi kebijakan publik.